

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan itu adalah hal yang penting agar semua orang bisa berpikir ke depan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan hidup (Asrial et al., 2022). Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia yang mana hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak di peroleh secara spontan, melainkan diperoleh melalui pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan amanat Undang-undang No. 57 tahun 2021 sebagai berikut “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan dapat diperoleh di lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang didedikasikan untuk memperoleh pendidikan formal. Proses memperoleh pendidikan di sekolah disebut juga dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses interaktif antara guru dan siswa yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi dan mengubah tingkah laku untuk interaksi yang lebih baik dengan

lingkungan belajar Peserta didik sebagai komponen yang menduduki posisi sentral dalam pembelajaran.

Masing-masing peserta didik memerlukan penguatan untuk belajar sebab dengan adanya hal tersebut menjadi penghargaan yang bisa mendorong atau memotivasi yang menjadikan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Apabila diuraikan fungsi penguatannya guna memberi ganjangan pada peserta didiknya dengan demikian dapat mengoptimalkan partisipasi serta berbesar hati pada peserta didik pada tiap proses pembelajarannya. Harapan yang diinginkan diantaranya peserta didik akan lebih perhatian, tumbuhnya motivasi belajarnya serta menyukai pelajaran yang disampaikan pendidik, dengan demikian prestasi belajar juga dapat mengalami peningkatan. Sebab manusia memiliki sifat dasar akan senang apabila memperoleh pujian ataupun hadiah, maka apabila dapat menjadikannya senang, peserta didik menjadi timbul semangat untuk belajar.

Di dalam proses pembelajaran peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal, peserta didik lah yang menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian. Peserta didik merupakan faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi dan menuntut segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan belajarnya. Hanya saja yang perlu diketahui dan dipahami, bahwa hal yang tidak dapat dipungkiri dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik ditambah dengan karakteristik peserta didik yang beragam adalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Agar peserta didik dapat lebih bersemangat dalam meningkatkan prestasi belajar, maka diadakan pemberian *reward* dan *punishment*.

*Reward and Punishment* adalah alat instruksional yang dirancang untuk mendorong upaya siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian prestasi mereka. *reward* adalah pemberian, imbalan atas jasa bagi peserta didik yang telah mencapai hasil yang baik. Padahal pendapat tentang *reward* adalah alat untuk mendidik anak, agar anak bisa merasa

senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat ganjaran. Dan hukuman tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran, tetapi juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Prestasi belajar menurut Djamarah (2012:23) merupakan hasil berupa kesan-kesan yang menimbulkan perubahan dalam diri individu melalui kegiatan belajar. Sekaligus pendapat lain dari Helmawati (2019:36) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi dicapai melalui penilaian atau evaluasi. Setiap anak memiliki hasil belajar atau keberhasilan belajar yang berbeda-beda. Pencapaian hasil belajar setelah penilaian dan evaluasi dapat rendah, sedang atau tinggi, Prestasi Belajar belajar merupakan saat terselesaikannya bahan ajaran. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar itu pun dalam perubahan aspek-aspek yaitu : pengetahuan, keterampilan, apresiasi, emosional serta hubungansosial. Menunjang hasil belajar yang baik maka dibutuhkan aktivitas belajar, karenatanpa adanya aktivitas belajar maka pengalaman belajar tidak akan terjadi. Berpengalaman langsung dalam proses belajar adalah aktivitas belajar, tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas belajar.

Guru sebagai salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar juga di tuntutan untuk kompeten dalam melakukan pendekatan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta menyenangkan yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Maka dalam hal ini di perlukan guru yang kreatif serta inovatif yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik serta mengajak peserta didik mengaitkan antara materi pelajaran dengan keadaan nyata, agar peserta didik dapat menemukan pengalaman sendiri melalui proses belajar.

Implementasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Kata implementasi berasal dari kata "*to implement*" yang memiliki arti mengimplementasikan. Arti implementasi ialah kegiatan yang dilakukan

melalui perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.

Berbagai analisis ( Depdiknas, 2002 : 1 ), menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah kurangnya keterlibatan stakeholder sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, terutama guru, orang tua, dan lembaga sosial dalam penyelenggaraan pendidikan. Selama ini keterlibatan orang tua di masyarakat umumnya hanya sebatas dukungan finansial, sedangkan pelayanan pendukung lainnya seperti penalaran moral, bimbingan, dan pelayanan kurang mendapat perhatian dari tanggung jawab sekolah kepada masyarakat. Sekolah tampaknya tidak bertanggung jawab untuk melaporkan hasil pelaksanaan.

Berdasarkan Temuan lapangan saat datang ke SD Negeri 09/II Rantau Pandan, penulis melakukan observasi terhadap beberapa kelas diantaranya kelas IV. Pada saat observasi penulis menemukan sesuatu yang menarik untuk di kaji lebih jauh, dimana saat penulis melakukan observasi di kelas IV penulis menemukan bahwa Wali kelas IV melakukan penerapan *Reward and Punishment* dikelas, terlihat Peserta didik ada yang antusias dan ada yang sedikit terpaksa, fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti.

Berdasarkan wawancara bersama wali kelas mengapa diterapkan *reward* dan *punishment* dikelas karena untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik sehingga dengan bertambahnya minat dan motivasi akan berdampak pada hasil prestasi peserta didik, karena di sebelumnya kurangnya prestasi karena menurunnya minat dan motivasi peserta didik.

Oleh karena itu berdasarkan informasi yang didapat Pemberian *Reward* dan *Punishment* merupakan alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar Peserta didik di kelas IV di SD Negeri 09/II Rantau Pandan. Maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis memiliki alasan kuat untuk melanjutkan proposal yang berjudul:

**“Implementasi *Reward* Dan *Punishment* dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09/II Rantau Pandan ”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *reward* dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta didik kelas IV SD Negeri 09/II Rantau Pandan ?
2. Bagaimana implementasi *punishment* dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta didik kelas IV SD Negeri 09/II Rantau Pandan ?
3. Bagaimana dampak dari implementasi *reward* dan *punishment* terhadap meningkatkan hasil belajar Peserta didik SD Negeri 09/II Rantau Pandan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan implementasi *reward* dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta didik kelas IV SD Negeri 09/II Rantau Pandan
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan implementasi *punishment* dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta didik kelas IV SD Negeri 09/II Rantau Pandan
3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan dampak implementasi *reward* dan *punishment* terhadap meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Negeri 09/II Rantau Pandan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

adapun manfaat penelitian yang dilakukan ini dibagi menjadi manfaat praktis dan manfaat teoritis:

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah dapat menjadi berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kualitas dan pembelajaran siswa.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan khususnya pada implementasi *reward* dan *punishment* yang dapat digunakan pada proses pembelajaran
- c. bagi peserta didik dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa yang mendorong sikap bertanggung jawab terhadap siswa selama proses pembelajaran.
- d. bagi Penulis : Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Guru Sekolah Dasar (PGSD).

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

- a. Bagi sekolah, sebagai kajian dan pengembangan guna meningkatkan prestasi peserta didik dengan mengimplementasikan *reward* dan *punishment* di sekolah.
- b. Selain bermfaat di sekolah yang diteliti penelitian ini juga diharapkan menambah bahan bacaan dan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan datang terkhusus mahaPeserta didik PGSD Universitas Jambi.
- c. Bagi peneliti sendiri penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang masalah yang diteliti